

ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN SISWAPADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KUALA NAGAN RAYA

Syah Mohd Hadiid Thaariq¹ Reza Saliti Novi Yanda²

¹Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujung kec. Mereubo Kab. Aceh Barat 23615. Email syah_thaariq@yahoo.com

²Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujung kec. Mereubo Kab. Aceh Barat 23615. Email rezasaliti@gmail.com

Abstrak : Efektifitas media pembelajaran audio visual terhadap pemahaman siswa kelas XI SMAN 1 Kuala. Tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa. Siswa susah memahami materi pembelajaran dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa bisa memahami materi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, observasi dan tes. Yang menjadi tempat penelitian ini yaitu SMAN 1 Kuala. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen mendapatkan rata-rata pada tes awal yaitu 66,12 dan mengalami peningkatan pada tes akhir dengan rata-rata 77,25. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata tes awal yaitu 61,33 dan mengalami peningkatan pada tes akhir yaitu 63,6. Hasil uji-t terhadap penilaian tes awal diperoleh $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($1,016 \leq 2,042$) pada $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berangkat dari kemampuan awal yang sama. Sedangkan hasil uji-t terhadap hasil tes akhir diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($21,06 > 2,042$) pada $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pemahaman siswa kelas eksperimen lebih meningkat dari pada kelas kontrol. Media pembelajaran audio visual lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia kelas XI SMAN 1 Kuala.

Kata kunci : Media Audio Visual, Pemahaman, Sistem Peredaran Darah Manusia.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pengaruh ini dapat kita rasakan terutama pada berbagai ilmu termasuk kelompok ilmu pengetahuan alam, seperti bidang biologi. Khususnya bidang

pendidikan biologi bagi beberapa orang merupakan kesenangan, akan tetapi bagi banyak orang nama itu menimbulkan beban berat jika dibandingkan dengan pelajaran lain. Bahkan ada juga siswa yang sulit menerima pelajaran biologi. Oleh karena itu tugas dari guru-guru biologilah untuk memahami dan mengembangkan berbagai

cara guna mendorong siswa agar mau belajar biologi dengan senang.

Penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan salah satu bentuk faktor ekstern yang dapat digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan bahan ajar kepada peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran audio visual adalah agar para peserta didik lebih mudah menerima materi bahan ajar yang disampaikan oleh guru dan memiliki minat dalam belajar. Karena media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu kegiatan (Asyhar 2011:45).

Sistem peredaran darah manusia salah satu bab dalam mata pelajaran biologi semester 1 yang sangat sulit untuk dipahami, dikarenakan sistem peredaran darah merupakan materi yang menjelaskan sistem transportasi yang ada dalam tubuh kita, namun pada materi ini tidak dapat diamati secara langsung oleh mata, seperti bagaimana jalannya proses peredaran darah besar atau sistem peredaran darah kecil yang dalam tubuh manusia. Sehingga ini merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa selain itu materi sistem peredaran darah ini bersifat abstrak. Dalam materi ini siswa sangat susah berfikir dan bernalar membayangkan sebuah sistem peredaran darah itu sendiri. Bisa jadi dikarenakan tidak cakap guru dalam menyampaikan hal-hal

yang menyangkut peredaran darah, apalagi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media apapun. Sehingga penyampaiannya tidak dapat dipahami siswa. Melalui media audio visual, siswa bisa melihat secara jelas sehingga mudah untuk mempelajari materi tanpa harus berpikir abstrak. Media audio visual sendiri nantinya dapat berupa animasi atau gambar yang dipadukan dengan pemberian suara, sehingga memudahkan siswa dalam belajar materi sistem peredaran darah.

Sangat penting penggunaan media audio visual karena dapat membuat pendidikan lebih efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta dalam meningkatkan pemahaman, minat dan hasil belajar siswa. Namun demikian penggunaan media audio visual juga harus disesuaikan dengan tuntunan kurikulum dan tingkat kemampuan para siswa. Tentu saja kepada guru diisyaratkan agar menggunakan media yang memungkinkan pengajaran lebih ilmiah dalam arti betul-betul dipersiapkan dan direncanakan sehingga dilakukan dengan langkah-langkah yang tertib, dengan tidak menolak kemungkinan atas penggunaan atau penerapan alat-alat yang sesuai dengan tuntunan teknologi modern.

Taraf dianjurkan, namun sudah dapat diperkirakan bahwa dalam waktu tidak lama lagi media audio visual tersebut nampaknya sudah harus digunakan secara intensif di sekolah-sekolah. Dengan kata lain,

tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penggunaan media audio visual pada masa mendatang harus direalisasikan dalam pembelajaran.

Oleh karena itulah pada kesempatan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran biologi. Sehingga diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian tentang “Analisis Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:109). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 110).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuala yang beralamatkan di

Ujong Patihah Nagan Raya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SMA Negeri 1 kuala yang berjumlah 148 siswa. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari seluruh siswa kelas 2 SMA negeri 1 kuala, yaitu kelas 2 ipa 1 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas 2 ipa 2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tehnik penelitian Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup kedua tidak. Penelitian eksperimen dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : Membuat surat izin penelitian untuk sekolah yang akan diteliti

Melakukan observasi sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sekolah

- Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Menyusun perancangan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus.
- Menyusun instrumen penelitian
- Melakukan uji coba instrumen soal yang akan digunakan ketika posttest
- Mengadakan pretest yaitu test objektif (pilihan ganda) yang dilakukan sebelum menerapkan treatment

- Mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan melakukan kelas eksperimen dengan menggunakan media *audio visual*
- Mengadakan posttest setelah melakukan treatment pada siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu test objektif (pilihan ganda).
- Menganalisis data hasil pretest dan posttest
- Membuat kesimpulan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi dan tes. Angket merupakan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Teknik ini merupakan teknik pokok untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa pada materi sistem peredaran darah di kelas XI SMA Negeri 1 Kuala.

Analisis data disajikan dalam bentuk tabel (ditabulasi). Pengolahan data diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Untuk mengetahui jumlah perbandingan masing-masing skor variabel, maka digunakan rumus (Nana Sudjana, 2009:133) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

P = Persentase hasil pengamatan pada pertemuan

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah keseluruhan aspek yang diamati.

Untuk mempersentasekan jawaban siswa yang menjawab benar, salah, dan tidak menjawab sama sekali untuk setiap butir soal. Dengan menggunakan rumus persentase dibawah ini :

$$Pb = \frac{xb}{n} 100\%$$

Keterangan :

Pb = Persentase siswa yang menjawab benar untuk tiap soal

Xb = Frekuensi siswa yang menjawab benar untuk tiap soal

N = Jumlah total sampel penelitian

$$Ps = \frac{xs}{n} 100\%$$

Keterangan :

Ps = Persentase siswa yang menjawab salah untuk tiap soal

Xs = Frekuensi siswa yang menjawab salah untuk tiap soal

n = Jumlah total sampel penelitian

$$Pt = \frac{xt}{n} 100\%$$

Keterangan :

Pt = Persentase siswa yang tidak menjawab untuk tiap butir soal

X_t = Frekuensi siswa yang tidak menjawab untuk tiap soal

n = Jumlah total sampel penelitian

(Sudijono, 2011:52)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya pada siswa kelas 2 ipa I dan 2 ipa II. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok kelas eksperimen pada kelas 2 ipa I dan kelompok kontrol pada kelas 2 ipa II. Siswa kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran audio visual yang berupa video dan kelompok kontrol tidak menggunakan media audio visual yang berupa video.

SMA Negeri 1 Kuala merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di desa Ujong Patihah kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya. Lokasi sekolah sangat strategis yaitu terletak dipinggir jalan raya sehingga dapat diakses dari mana saja.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menyusun instrumen berupa angket, RPP, dan soal tes yang divalidasi oleh bapak Khairil Hadi, M.Pd dan ibu Cut Ana Rita, S.Pd. Dari hasil validasi instrumen yang digunakan memiliki kategori cukup dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Data penelitian terdiri dari tes tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang berupa video. Pemberian

perlakuan dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Oktober 2017 jam ke 5-6 untuk kelas 2 ipa I atau kelas eksperimen dan kamis 26 Oktober jam ke 7-8 untuk kelas 2 ipa II atau kelas kontrol. Untuk melihat data pemahaman siswa dapat dilihat dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan pemberian soal tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre test dan post test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan atau tidak menggunakan media audio visual. Sedangkan post test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa setelah siswa mendapat perlakuan atau dengan menggunakan media audio visual. Kedua tes ini dilakukan untuk mengukur keefektifan media pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Selanjutnya mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual. Dan selanjutnya memberikan post test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran.

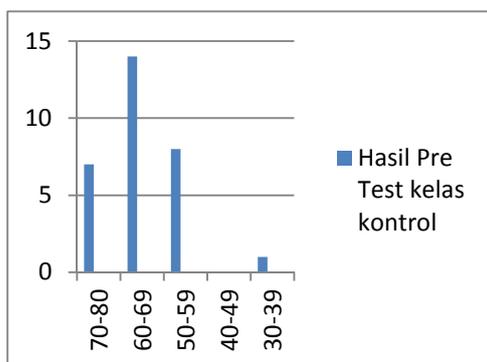
Kelas Kontrol

Guru memberikan soal pre test kepada siswa yang berupa soal objektif sebanyak 20 soal yang diberikan kepada kelas kontrol yaitu kelas 2 ipa II. Pada hasil pre test kelompok kontrol, siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa, yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 75 dan nilai terendah adalah 35, dan persentase ketuntasan adalah 23,33%. Dengan perhitungan stastistika diperoleh nilai hasil rata-rata soal tes adalah 61,33.

Tabel 4.3 distribusi frekuensi hasil pre test kelas kontrol

No	Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	70-80	7	26,66
2	60-69	14	46,66
3	50-59	8	26,67
4	40-49	-	0
5	30-39	1	0,01
Jumlah		30	100
Rata-rata		63,6	

Gambar 4.1 histogram hasil pre test



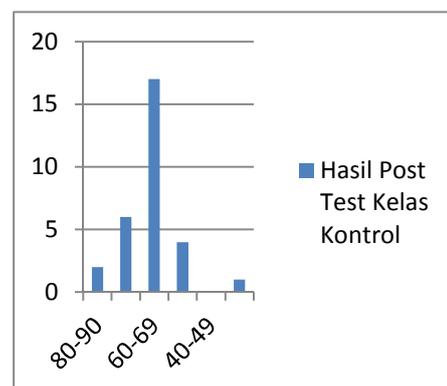
Setelah melakukan pre test, guru memulai proses pembelajaran dengan kegiatan awal pembelajaran tidak

menggunakan media audio visual di kelas kontrol, dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru memberikan apersepsi dan menjelaskan kepada siswa tentang materi sistem peredaran darah pada manusia. Pada perolehan nilai hasil post test kelompok kontrol siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 85 dan nilai terendah adalah 35, dan persentase ketuntasan adalah 26,67%. Dengan perhitungan stastistika diperoleh nilai hasil rata-rata soal tes adalah 63,6.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol

No	Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	80-90	2	6,66
2	70-79	6	20
3	60-69	17	56,67
4	50-59	4	13,34
5	40-49	-	0
6	30-39	1	3,33
Jumlah		30	100
Rata-rata		63,6	

Gambar 4.2. histogram hasil post test kelas kontrol

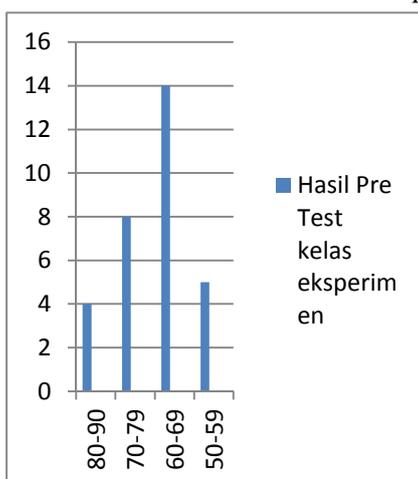


Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen sebelum dilakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual, terlebih dahulu dilakukan pre test untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Dari hasil pre test yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas 2 ipa I, didapatkan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 19 siswa. Dengan persentase ketuntasan pre test kelas eksperimen adalah 38,70%. Jumlah nilai tertinggi adalah 85 dan jumlah nilai terendah adalah 50. Dengan menggunakan perhitungan statistika didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 66,12. Tabel 4.7 Hasil pre test kelas eksperimen

No	Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	80-90	4	12,90
2	70-79	8	25,81
3	60-69	14	45,16
4	50-59	5	16,13
Jumlah		31	100
Rata-rata		66,12	

Gambar 4.3. Hasil Pre Test kelas eksperimen

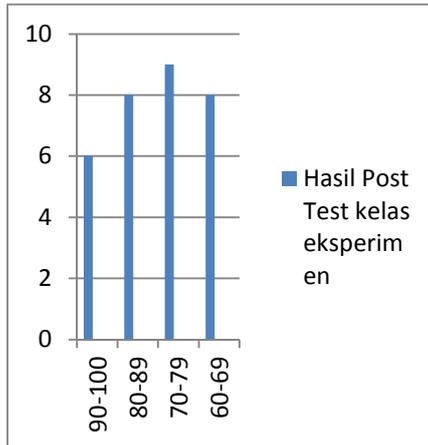


Setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual maka dilakukan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil post test yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas 2 ipa I, didapatkan jumlah siswa yang tuntas 23 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 siswa. Dengan persentase ketuntasan pre test kelas eksperimen adalah 74,25%. Jumlah nilai tertinggi adalah 95 dan jumlah nilai terendah adalah 60. Setelah digunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran hasil belajar siswa meningkat dari pada pembelajran biasanya. Dengan menggunakan perhitungan statistika didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 77,25. Tabel 4.9 Hasil Post Test kelas eksperimen

No	Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	90-100	6	19,35
2	80-89	8	25,81
3	70-79	9	29,03
4	60-69	8	25,81
Jumlah		31	100

Rata-rata	77,25	
-----------	-------	--

Gambar 4.4 Hasil Post Test kelas Eksperimen



Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual dan pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia di kelas XI SMAN 1 Kuala Nagan Raya. Hasil uji perbedaan tes awal kelas eksperimen dan tes awal kelas kontrol dari uji statistik t.

Pre test Eksperimen dan Kontrol

Dari uji t yang dilakukan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,01 yang ternyata nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,042. Dengan demikian berarti tes awal tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah masing-masing kelompok diberi perlakuan maka peneliti melakukan tes akhir pada masing-masing kelompok. Dari data tes akhir yang didapatkan maka

diperoleh perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Post test Eksperimen dan Kontrol

Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung 21,06 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,042. Dengan demikian berarti tes akhir terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari data tes akhir yang didapatkan maka diperoleh perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari uji t yang dilakukan maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 18,84 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,042. Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen.

Pre test dan Post Test Eksperimen

Dari uji t yang dilakukan maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 18,84 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,042. Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen.

Pre test dan Post test Kontrol

Dari uji t yang dilakukan diperoleh nilai t-hitung sebesar 11,47 yang ternyata

nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5%. Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dari tes awal dan tes akhir, didapatkan bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, sedangkan hasil belajar setelah mendapat perlakuan adalah berbeda. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia kelas XI SMAN 1 Kuala” dapat diterima.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh persentase aktivitas guru kelas eksperimen 85%, dan kelas kontrol 60%. Dan persentase aktivitas siswa kelas eksperimen diperoleh persentase 80% sedangkan kelas kontrol 60%.

Hasil Angket

Deskripsi persentase respon pemahaman siswa mengenai pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia kelas XI dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. diketahui 31 siswa diperoleh keterangan respon siswa mengenai media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut, 8 siswa sangat setuju, 18 siswa setuju dan 5 siswa tidak setuju.

Secara klasikal persentase respon siswa sebesar 75% dan termasuk kriteria tinggi.

PEMBAHASAN

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal kelas eksperimen yaitu 66,12 ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya hanya dengan cara menerka-nerka saja. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata 77,25. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa mengerjakan soal berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual, rata-rata tes awal yang diberikan adalah 61,33. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya siswa pada tes awal hanya menerka-nerka saja karena materi yang diuji belum dipelajari. Sedangkan hasil tes akhir setelah dilakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual diperoleh nilai rata-rata 63,6, yang berarti terjadi sedikit peningkatan.

Bila dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlihat

bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini terjadi karena kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual pada materi sistem peredaran darah manusia, siswa dapat melihat video-video peredaran darah yang terjadi pada manusia secara lebih detail, tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja tetapi siswa juga bisa melihat langsung peredaran darah manusia.

Pada kelas kontrol siswa mengalami kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran audio visual ataupun video. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat. Dengan kegiatan yang hanya mendengarkan dan mencatat membuat siswa menjadi cepat bosan yang berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran.

Dari kedua kegiatan pembelajaran diatas dapatlah dipahami bahwa pada pembelajaran dengan media audio visual siswa dapat memahami materi lebih mendalam, mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga pemahaman siswa lebih meningkat dan hasil belajarnya lebih baik pada materi sistem peredaran darah manusia dibandingkan tidak menggunakan media audio visual.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan

bahwa pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual.

Penerapan media pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia kelas XI IPA SMAN 1 Kuala khususnya pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes awal siswa pada kelompok eksperimen 66,12 dan tes akhirnya yaitu 77,25, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa yaitu 61,33 dan tes akhir siswa yaitu 63,6. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji-t terhadap penilaian tes awal diperoleh $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($1,016 \leq 2,042$) pada $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berangkat dari kemampuan awal yang sama. Sedangkan hasil uji-t terhadap hasil tes akhir diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($21,06 > 2,042$) pada $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran audio visual lebih baik dari pada siswa di kelas kontrol yang tidak

menerapkan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia kelas XI SMAN 1 Kuala.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

- Untuk guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran biologi, khususnya sistem peredaran darah manusia. Karena dengan media audio visual dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.
- Untuk siswa diharapkan harus lebih berperan aktif lagi dalam pembelajaran, baik menggunakan media audio visual ataupun menggunakan media-media pembelajaran yang lain.
- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan media-media pembelajaran yang lainnya, tidak hanya media pembelajaran audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dalyono. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Darminto, Purwo. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Gramedia Pustaka Indonesia.
- Haryoko, Supto. 2009. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi. Vol 5. No. 1. Hal: 1-10.
- Irmaningtyas. 2014. *Biologi SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwono, Joni. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2. No. 2. Hal 127-144.
- Roestiyah N.K. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Safari. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana.
- Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya.
- Sudijono, Annas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syah, Muhibin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.